

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya yang terdapat dalam prosesi temu manten adat Jawa yang dilestarikan oleh Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Perias Pengantin Indonesia (DPC Harpi) Melati Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. *Tukar Kembar Mayang*, memiliki nilai ucapan terima kasih pihak keluarga mempelai laki-laki kepada keluarga perempuan atas sambutan yang hangat. Selain itu bermakna adanya doa dan harapan agar kehidupan di masa mendatang tidak kekurangan apapun dan menjadi orang berguna.
2. *Balangan Ganthal*, memiliki nilai menyatukan tekad lahir batin dalam menghadapi kehidupan rumah tangga dan melambangkan persatuan rasa suami isteri agar dapat saling memahami serta kesediaan istri untuk berbakti pada suami.
3. *Wiji dadi*, memiliki nilai kesiapan kedua belah pihak untuk membina rumah tangga, mana laki-laki siap menjadi ayah yang bertanggung jawab dan wanita akan mengurus suaminya dengan setia dan siap memiliki momongan serta lambang bakti isteri pada suami.
4. *Sinduran*, memiliki nilai penyatuan suami isteri dan malu untuk mundur atau pantang menyerah dalam membina rumah tangga. Walau ada badai dalam

kehidupan, kedua pengantin harus pantang menyerah tidak berpisah menghadapinya.

5. *Mangku*, memiliki nilai pengakuan tentang keberadaan dan kehadiran pasangan suami istri pada keluarga besar orang tua mereka tanpa membedakan status anak kandung dan menantu dan berbagai perembedaan lainnya. Orang tua tidak boleh membedakan anak sendiri dengan menantu, sama-sama sudah menjadi anak.
6. *Tanem*, memiliki nilai adanya restu orangtua kepada kedua mempelai sebagai suami isteri dan diharapkan pada permulaan perjalanan kehidupan keluarga jiwa raganya segar, sehat serta tenang dalam menghadapi tugas yang berat sebagai suami isteri.
7. *Kacar kucur*, memiliki bahwa semua hasil jernih payah suami (penghasilan) diserahkan seluruhnya pada isteri untuk disimpan dan dimanfaatkan bagi keluarga. Isteri siap menjadi ibu rumah tangga yang hemat dan teliti. Mereka pun harus berbagi rezeki pada orang tua sebagai tanda tidak melupakan jasa orang tua.
8. *Dahar Walimah*, memiliki nilai bahwa pasangan akan bersama-sama dalam mempergunakan dan menikmati kekayaannya. Mereka akan tetap setia dalam semua keadaan baik suka maupun duka.
9. *Menjemput besan*, memiliki nilai bahwa orang tua pengantin pria datang untuk menengok putranya yang telah menikah dan memberi restu. Selain itu juga mengunjungi besan untuk mempercepat tali persaudaraan diantara dua keluarga besar.

10. *Sungkeman*, memiliki nilai bahwa setelah menjadi suami isteri mereka tetap berkewajiban menghormati, berbakti, berterima kasih dan memohon doa restu pada orang tua yang telah memberikan pengorbanan, membahagiakan anak, memberikan yang terbaik pada anak, membesarkan serta mewariskan kepada mereka nilai-nilai, norma-norma dan tuntunan agama sampai mengantarkan mereka pada jenjang pernikahan.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Perias Pengantin Indonesia (DPC Harpi) Melati Kota Bandar Lampung disarankan untuk semakin intensif menyosialisasikan prosesi *Temu Manten*, khususnya penggunaan benda-benda simbolik dalam prosesi *Temu Manten* Adat Jawa, kepada masyarakat luas untuk diketahui dan diteladani, sehingga prosesi ini semakin dikenal di tengah-tengah keberagaman budaya di Kota Bandar Lampung dan menjadi aset daerah dan aset nasional dalam upaya pelestarian kebudayaan.
2. Kepada para pasangan suami istri yang telah memiliki pemahaman yang benar mengenai proses *Temu Manten* diharapkan agar dapat merealisasikan pemahaman tersebut dalam konteks kehidupan berumah tangga, agar nilai-nilai dan makna luhur yang terkandung dalam prosesi *Temu Manten* sebagai warisan leluhur kebudayaan Jawa tersebut dapat diaktualisasikan dalam kehidupan berumah tangga.